

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kerjasama Internasional membawa dampak keberuntungan antara Indonesia dengan Taiwan dalam bidang pertanian, Seperti diketahui Indonesia-Taiwan berkerjasama dalam bidang meningkatkan produk pertanian demi keuntungan negara masing-masing. Program kerjasama ini sudah cukup lama berjalan dari tahun 1995 hingga 2016. Indonesia dikenal dengan potensi sumber daya alam yang luar biasa. Hal ini dibuktikan dengan tingginya keanekaragaman hayati yang dimiliki, baik dilihat dari sektor pertanian, perikanan, maupun peternakan. Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris dan maritim, karena kekayaan sumber daya alamnya. Selain itu, kondisi geografis yang strategis dan beriklim tropis menjadikan kualitas potensi alam yang lebih unggul dibandingkan dengan negara lain. Potensi ini harus bisa dimanfaatkan secara optimal untuk menjadikan Indonesia maju, terutama dari sektor yang dekat dengan sumber daya alam, yaitu pertanian. Manfaat kerjasama internasional diantaranya adalah memberikan dampak terhadap terjalinnya persahabatan yang baik antara bangsa-bangsa, hal ini berdampak agar terhindar dari permusuhan dan peperangan, selain itu manfaat dari kerjasama internasional dapat kita rasakan pada tercukupya kebutuhan pada suatu negara. Misalnya saja Indonesia.

Negara Indonesia sendiri salahsatu negara dengan tingkat konsumtif terbesar dikawasan Asia bahkan dunia. Tidak bisa kita pungkiri untuk urusan produksi Indonesia masih tergolong lambat dari pada negara-negara lain. Hal ini

disebabkan jumlah penduduknya yang banyak secara otomatis kebutuhan pun meningkat. Hal tersebut juga yang menyebabkan kita tidak bisa mencukupi kebutuhan dalam negeri sendiri. Namun dengan adanya kerjasama internasional akan memberikan manfaat untuk tercukupinya kebutuhan pada negara kita. Selain bermanfaat kepada hubungan persahabatan dan ekonomi, kerjasama internasional juga memberikan manfaat bagi kita untuk bisa belajar dari pengalaman yang ada di negara-negara lain. Kita bisa belajar bagaimana membentuk kekuatan untuk menjadi negara maju. Dengan adanya pembelajaran dari negara lain, dapat kita jadikan contoh dan pedoman untuk negara menjadi lebih maju dan bisa menguasai pasar global. kerjasama pada sektor ekonomi ataupun pariwisata. Pertanian di Indonesia dapat dikatakan sebagai roda penggerak perekonomian nasional. Selain menghasilkan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, pertanian juga sedang menjadi prioritas untuk ditingkatkan produktivitasnya. Saat ini sektor pertanian Indonesia dari sisi produksi merupakan sektor kedua paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, setelah industri pengolahan. Posisi sektor pertanian masih di atas sektor lainnya, seperti perdagangan maupun konstruksi. Pada triwulan II 2017 sektor pertanian terus memberi kontribusi positif untuk perekonomian Indonesia. Kondisi ini tak lepas dari road map pertanian yang sudah disusun pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai Lumbung Pangan Dunia. Sampai saat ini Indonesia masih berusaha dalam meningkatkan produktivitas sektor pertaniannya, terutama tanaman pangan. Hal ini dilakukan untuk mendukung swasembada pangan berkelanjutan yang dilakukan melalui peningkatan produksi beras nasional. Peningkatan jumlah penduduk menuntut sektor pertanian untuk terus lebih produktif dalam mencukupi

kebutuhan pangan. Pada tahun 2017 produksi padi nasional mengalami pertumbuhan 2,56% dibanding tahun sebelumnya. Produksi jagung juga meningkat 18,55%. Peningkatan ini bisa terjadi karena terus dikembangkannya sistem irigasi untuk sawah-sawah yang ada sehingga tidak lagi menjadi sawah tadah hujan. Dari data terakhir presentase luas lahan sawah irigasi sudah mencapai 58,41% atau sekitar 4,78 juta hektar dan sisanya masih berupa sawah non irigasi. Pada tahun 2017 ini Indonesia sudah berhasil menghentikan impor beberapa komoditas pangan untuk memenuhi kebutuhan nasional. Komoditas beras, cabai, dan bawang merah saat ini sudah tidak tergantung pada impor lagi. Pada tahun 2019 Indonesia juga berencana akan swasembada bawang putih dan gula konsumsi. Namun masih pada tahun ini ada beberapa komoditas yang mengalami banyak penurunan produksinya, seperti kedelai yang mengalami penurunan produksi 36,9% dan kacang tanah sebesar 15,8%. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pemerataan upaya untuk meningkatkan produktivitas semua komoditas pertanian.

Pertanian Indonesia saat ini bisa dikatakan terus mengalami perkembangan. Namun jika dilihat lebih dalam, tetap beberapa permasalahan yang terus menghambat, salah satunya adalah penurunan tenaga kerja pertanian. Pada tahun 2016 lalu Indonesia kehilangan 0,51% tenaga pertanian dan tahun ini kehilangan 2,21%. Selain itu, permasalahan yang menghambat perkembangan pertanian tahun ini adalah kurangnya benih berbagai komoditas tanaman pangan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Sampai Oktober 2017 produksi benih padi inhbrida mengalami penurunan hampir 40 ribu ton dan padi hibrida hanya naik sekitar 15 ton. Pertanian Indonesia akan maju. Namun, tentunya dengan saling

bekerjasamanya dengan Taiwan secara baik dan kontinyudari semua aspek yang berhubungan, mulai dari petani sampai dengan pembuat kebijakan itu sendiri. Selain itu, dengan melihat prestasi sektor pertanian tahun ini dalam suksesnya swasembada beras menunjukkan perkembangan pertanian yang maju. Dan Negara indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan hasil alamnya, terutama dalam sektor pertanian. Hampir 70% masyarakat indonesia hidup dengan menggantungkan diri dari hasil alam. Banyak sekali yang dapat diproduksi dari sektor pertanian. Oleh karena itu perlu adanya tindakan berupa kebijakan dari pemerintah supaya pertanian di Indonesia ini bisa terus dipertahankan dan terus memnuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan Taiwan terletak di daerah subtropis dengan banyak sinar matahari, memiliki gunung dan bukit-bukit terjal seluas dua pertiga wilayahnya, sehingga hanya sekitar 830,000 hektar lahan yang cocok untuk pertanian. Lahan pertanian rata-rata seluas 1.1 hektar, sehingga sebagian besar sektor pertanian terdiri dari pertanian keluarga kecil. Namun Taiwan mengembangkan pertanian dengan memperkenalkan teknologi maju dan peralatan modern. Produk pertanian Taiwan sangat beragam, output sangat tinggi. Sektor pertanian menjadi landasan yang kokoh bagi pertumbuhan ekonomi yang dinikmati Taiwan dalam beberapa dekade terakhir. Hasil pertanian tahunan di Taiwan adalah sekitar \$11.8 miliar, atau 1.5% dari PDB. Tanaman ladang sebesar 43,36% dari angka ini, diikuti oleh perikanan sebesar 24,40%, peternakan 32,11%, dan kehutanan 0,13%. Sekitar 540,000 orang bekerja di bidang pertanian, dan pendapatan tahunan rata-rata per rumah tangga pertanian adalah \$28,000. Pertanian menyumbang 1.5% dari PDB Taiwan, tetapi pangsa ekonomi meningkat hingga 11% jika termasuk industri sekunder dan tersier yang berhubungan dengan

pertanian seperti pengolahan makanan dan rekreasi. Pertanian memainkan peranan penting dalam menyediakan makanan, mendukung pembangunan pedesaan, dan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Apabila dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia, Taiwan relatif lebih menitik beratkan pada efisiensi pemanfaatan lahan secara modern, mengingat ketersediaan lahan pertanian semakin terbatas, dikarenakan perubahan pola hidup dan gaya hidup masyarakat. Lahan yang menjadi budidaya atau proyeksi lahan pertanian padi baik sawah maupun ladang sekitar 813.000 Ha, dan jumlah yang maksimal untuk dipanen dan memenuhi kebutuhan domestik sejumlah 697.000 Ha. Dengan begitu komposisi antara lahan yang bisa dipanen dan lahan yang tersedia untuk padi rata-rata 78,4 % bisa dimanfaatkan secara efektif. Untuk memperkuat pemasaran beras dalam negeri, Departemen pertanian Taiwan membantu asosiasi petani lokal untuk membangun merek mereka sendiri dan mengadopsi strategi pemasaran lewat diversifikasi. Departemen pertanian Taiwan juga menjalankan program pendidikan memperkenalkan budaya sejarah dan tradisional padi dan beras sebagai turunannya kepada masyarakat dalam rangka untuk mempromosikan konsumsi lokal. Dengan terus-menerus mengamankan informasi mengenai produksi dan pemasaran beras, mempromosikan sistem evaluasi padi, memeriksa kualitas dan status higienis di pasar ritel, dengan mengamankan keamanan pangan dan perlindungan konsumen yang baik. Komposisi ekspor juga berubah dari hasil pertanian menjadi barang industri. Sektor industri elektronik merupakan sektor terpenting dari ekspor Taiwan dan merupakan penerima terbesar dari investasi A.S. Taiwan menjadi anggota *World Trade Organization* (WTO) sebagai "Wilayah Bea terpisah Taiwan, Penghu, Kinmen dan Matsu" pada Januari 2002.

Setelah hampir lima dekade kerja keras dan manajemen "sound economic", Taiwan telah mengubah dirinya dari sebuah pulau yang terbelakang, berpusat pada pertanian menjadi kekuatan ekonomi yang memimpin dalam produksi barang teknologi-tinggi. Taiwan sekarang ini merupakan ekonomi kreditor, memegang salah satu persediaan mata uang asing terbesar di dunia dengan lebih dari AS\$100 milyar pada 1999. Krisis finansial Asia tidak memengaruhi pertumbuhan ekonominya yang tumbuh sekitar 5% per tahun, dengan nyaris seluruh penduduknya bekerja dan inflasi rendah. Populasinya juga telah menikmati pendapatan per tahun rata AS\$13.152 pada 1999. Taipei Economic and Trade Office (TETO) John Chen menyatakan bahwa kinerja ekonomi Taiwan sangat baik tahun ini, pertumbuhan ekonominya merupakan yang tertinggi dalam tiga tahun terakhir, tingkat pengangguran adalah yang terendah dalam 17 tahun terakhir, volume ekspor tertinggi dalam 7 tahun terakhir, gaji rata-rata juga yang tertinggi dalam 17 tahun ini. Dalam hubungan antara Taiwan dan Indonesia, Taiwan terus mempromosikan "Kebijakan Baru ke Arah Selatan" pada prinsip saling menguntungkan, memperdalam kerja sama antara Taiwan dan Indonesia di berbagai bidang seperti pertanian, investasi perdagangan dan pengembangan bakat. Di bidang pertanian, Taiwan dan Indonesia kini melaksanakan berbagai program diantaranya "Zona Panduan Pertanian Karawang" dan program "Benih Padi Unggul" untuk membantu petani setempat meningkatkan kuantitas dan kualitas produk pertanian, sehingga meningkatkan kesejahteraan petani Indonesia. Dalam bidang ekonomi perdagangan, investasi langsung Taiwan di Indonesia mencapai US \$ 397 juta pada tahun 2017, meningkat dua kali lipat dari tahun 2016. Volume perdagangan bilateral mencapai US \$ 8,1 miliar dengan

pertumbuhan sebesar 15,7%. Dalam hal pengembangan bakat, jumlah mahasiswa Indonesia di Taiwan meningkat dari 5.200 menjadi 7.200 pada tahun 2018, menjadikan Indonesia sebagai sumber mahasiswa asing terbesar ke empat di Taiwan. Selain memberikan banyak beasiswa kepada Indonesia, pemerintah Taiwan juga memberikan banyak kesempatan dalam pendidikan dan pelatihan di bidang terkait seperti pertanian, mesin dan perawatan kesehatan kepada masyarakat Indonesia. Kerjasama lain di berbagai bidang seperti tenaga kerja dan imigrasi terjalin erat dan bersahabat. Kami percaya bahwa di bawah promosi Kebijakan Baru ke Arah Selatan yang terus menerus, kerja sama yang erat antara Taiwan dan Indonesia akan terus berlanjut.

Sedangkan Sektor pertanian menjadi salah satu andalan dalam menyumbang pertumbuhan regional domestik bruto (PDRB), selain menciptakan ketahanan pangan serta menekan pengangguran. Ironisnya, petani di pedesaan terabaikan dan kian merana. Imbasnya, petani hijrah ke kota mencari penghidupan baru. Masihkah Indonesia bisa disebut sebagai Negara Agraris ? Bila melihat kondisi ketersediaan pangan yang tidak mencukupi, rasanya Indonesia tak pantas lagi menyandang predikat itu. Hampir semua kebutuhan pangan mulai dari beras, jagung, kedelai, buah-buahan, daging, bahkan garam, harus diimpor. Padahal, Indonesia adalah negeri yang subur dan sangat kaya dengan keanekaragaman hayati. Kalau ini dibiarkan, petani Indonesia yang berjumlah 31,7 jiwa berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), bisa ‘punah’. Tanda-tanda ini sudah terlihat dari kian derasnya arus urbanisasi terutama susai Lebaran. Menjadi petani identik dengan hidup miskin, pemuda desa pun tak lagi berminat bercocok tanam. Lahan pertanian dijual kepada pelaku industri, petani pun memilih jadi TKI di luar

negeri atau hijrah ke kota besar menjadi buruh pabrik. Padahal, di kota besar seperti Jakarta misalnya, kaum urban menambah beban karena tak punya keterampilan. Bahkan tak jarang terperosok ke dunia kejahatan. Bertahun silam, Indonesia pernah mencapai kejayaan sektor pertanian dan mencapai swasembada pangan yakni pada 1984-1989. Indonesia pun mendapat penghargaan dari organisasi pangan dunia, FAO (Food and Agriculture Organization). Prestasi ini bisa dicapai karena pemerintah menaruh perhatian serius terhadap sektor pertanian termasuk peternakan dan perikanan, melalui pengelolaan terprogram dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Sektor pertanian seharusnya menjadi unggulan Indonesia karena dari Sabang sampai Merauke kita memiliki petani-petani yang bisa mendukung suksesnya pembangunan pertanian. Menjadi pengeksport produk pertanian bukan mustahil bisa dicapai negeri ini. Campur tangan pemerintah merupakan kunci utama. Petani harus diproteksi baik melalui subsidi, pendidikan dan pelatihan, jaminan stabilitas harga, pembangunan infrastruktur, dan kebijakan lainnya. Rantai pemasaran yang dikendalikan tengkulak juga mesti diputus. Petani di Indonesia sebetulnya juga diproteksi melalui berbagai subsidi yang diberikan antara lain hibah alsintan (alat dan mesin pertanian) dan subsidi pupuk sekitar Rp18 triliun. Hanya saja, subsidi pupuk yang nilainya jauh bila dibanding subsidi di Taiwan, justru bukan dinikmati oleh petani, melainkan oleh industri dan mafia yang bermain. Pengawasan pemerintah sangat lemah hingga terjadi kebocoran di sana-sini

Untuk membantu Indonesia mengembangkan pertanian dan meningkatkan kerjasama pertanian antara Taiwan dan Indonesia, pada tahun 1976, Indonesia dan Taiwan mengadakan perjanjian kerjasama teknis pertanian yang ditandatangani



oleh kedua belah pihak, menurut kesepakatan, Taiwan ICDF (International Cooperation and Development Fund, ICDF, (<http://www.icdf.org.tw>) akan mengirimkan misi teknis ke Indonesia untuk memberikan bantuan. Misi Teknis di Indonesia (Taiwan Technical Mission in Indonesia) saat ini ada di bidang agronomi, hortikultura, dan ahli pemasaran pertanian sebanyak 4 orang, dengan kantor berlokasi di Jakarta. Saat ini program kerjasama antara Taiwan Technical Mission dengan Indonesia antara lain Taiwan Alumni / ICDF Alumni Association – Indonesia, Memperkuat Inkubator Agribisnis Dengan Pembangunan Sumber Daya Manusia di Bandung, The One Village One Product (OVOP) Agribusiness Project, Proyek Usaha Agrobisnis dan lainnya. Kerjasama ini mendapatkan apresiasi dan respon positif dari masyarakat Indonesia. Adapun Kerjasama ini, Indonesia-Taiwan memiliki Perjanjian dalam bidang pertanian :

- Tahun 1976 Taiwan dan Indonesia menandatangani perjanjian kerjasama teknis di bidang pertanian, dan sejak saat itu telah mengirim misi teknis ke Jawa Timur dan Jawa Tengah.
- Tahun 1995 menandatangani Nota Kesepakatan Kerjasama di bidang pertanian, pada tahun 1996 mengirim misi teknis ke Jawa Barat.
- Tahun 2006 Taiwan dan Indonesia menandatangani perjanjian kerjasama teknis di bidang pertanian.
- Januari 2010 Taiwan dan Indonesia menandatangani Nota Kesepakatan Kerjasama "satu kota satu karakteristik / One Village One Product (OVOP)", kemudian Misi Teknik Taiwan mendirikan dua stasiun kerja di Bali.

- Tahun 2016 Taiwan dan Indonesia menandatangani perjanjian kerjasama di bidang pertanian.

Perjanjian Internasional ini adalah suatu perjanjian yang dibuat berdasarkan hukum internasional oleh beberapa negara atau organisasi internasional untuk mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam bekerjasama.

Dalam sebuah hubungan organisasi internasional dari beberapa negara anggotanya seringkali mengadakan *international agreement*. Perjanjian multilateral yang dimaksud adalah bentuk kesepakatan yang mendapatkan perlindungan secara internasional dan kesepakatan dalam membangun pondasi kerjasama yang memajukan serta meningkatkan keuntungan kedalam dua belah pihak yang bersangkutan.

Perjanjian ini melibatkan persetujuan antar negara sehingga terbentuk hak dan kewajiban dari masing-masing negara yang tercantum dalam surat perjanjian multilateral. Tujuannya adalah untuk menciptakan akibat-akibat hukum. Perjanjian seperti ini penting untuk membangun relasi antar negara seperti Indonesia-Taiwan yang menyepakati perjanjian internasional kerjasama ini guna dalam membangun konteks dan peraturan selama ada kontrak kerjasama kedua belah pihak. Dan didalam hal ini Indonesia dan Taiwan memiliki tujuan yang sama, yakni untuk mendapatkan keuntungan atas terjadinya kerjasama yang membangun kedua belah pihak negara. Dan fungsi dari perjanjian kerjasama internasional ini adalah mendapatkan pengakuan umum dari anggota-anggota masyarakat bangsa-bangsa, Perjanjian ini akan menjadi sumber hukum

internasional, lalu sebagai sarana mengembangkan kerjasama internasional dan membangun kedamaian antar bangsa, dan terakhir yaitu mempermudah proses transaksi dan komunikasi antar negara. Saat ini yang menjadi salah satu produk ekspor impor dalam bidang pertanian antara Indonesia dan Taiwan adalah Kopi, Seperti yang kita ketahui Kopi adalah salah satu produk ekspor utama Indonesia, mengingat kita adalah produsen kopi keempat terbesar di dunia dan menduduki peringkat ketujuh sebagai eksportir kopi terbesar di dunia. Dan perkembangan saat ini adalah Ekspor kopi Indonesia pada 2017 mengalami peningkatan sebesar 17,71 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan khusus ekspor kopi dari Indonesia ke Taiwan dikatakan Arlinda mencapai 2,89 juta dolar AS. Dan yang menjadi uniknya adalah yang membuat kopi Indonesia menjadi unik dibandingkan dengan kopi lainnya adalah cita rasa yang berbeda. hingga saat ini Indonesia memiliki 20 lokasi yang diregistrasi sebagai produsen kopi dengan cita rasa kopi yang satu dengan yang lainnya berbeda.

Kepala Kamar Dagang dan Ekonomi Indonesia di Taiwan Robert James Bintaryo mengatakan bahwa selama tiga tahun terakhir sejak tahun 2015, impor kopi Taiwan dari Indonesia mengalami peningkatan. KDEI di Taiwan pun rutin mengajak pelaku usaha Taiwan untuk berkunjung ke beberapa lokasi yang teregistrasi sebagai produsen kopi terbaik di Indonesia seperti Jawa Timur dan Aceh. Tapi hingga saat ini impor kopi Indonesia di Taiwan masih menduduki posisi ketiga, sehingga kita harus berusaha untuk dapat terus meningkatkan jumlah penjualan dan ekspor kopi ke Taiwan. Hubungan antara Indonesia dengan Taiwan hanya sebatas hubungan kerjasama perdagangan dan ekonomi. Meskipun Indonesia dan Taiwan tidak memiliki hubungan diplomatik, akan tetapi dengan

melihat berkembangnya investasi dan perdagangan di antara kedua negara, Taiwan dapat dilihat sebagai salah satu mitra penting bagi Indonesia di dalam konteks kerja sama ekonomi. Indonesia selalu berpegang teguh dengan prinsip *One China Policy* atau kebijakan satu China. Artinya, secara *de jure* Indonesia hanya menjalin hubungan diplomatic dengan Republik Rakyat China (RRC). Indonesia tidak mengakui Taiwan sebagai sebuah Negara yang berdaulat dan merdeka dari China. Kedua negara sama-sama mengakui diri sebagai *People's Republic of China*, sehingga Tiongkok mengeluarkan kebijakan tersebut sebagai bentuk upaya penyatuan kembali (reunifikasi).

Indonesia merupakan salah satu mitra kerjasama yang penting bagi Taiwan dan sebaliknya Indonesia masih menjadikan Taiwan sebagai negara partner kerjasama yang sangat baik. Taiwan punya hubungan kerja sama kerjasama yang baik dengan negara-negara di dunia. Negara di kawasan Asia Tenggara adalah mitra kerja sama yang sangat penting bagi negara beribu kota Taipei ini. Indonesia adalah mitra dagang urutan ke 12 terbesar Taiwan pada tahun 2014, merupakan sumber impor urutan ke 9 terbesar dan pasar ekspor urutan ke 14 terbesar.. Satu-satunya batu sandungan untuk meningkatkan ekspor-impor di bidang pertanian di Indonesia adalah menjalin hubungan bilateral kerjasama dengan Taiwan membantu meningkatkan produk pertanian semakin maju khususnya di bidang pertanian. Maka, berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai pengaruh kersama sama Indonesia dengan Taiwan dalam memajukan ekspor-impor dibidang pertanian dengan judul **“Pengaruh Kerjasama Indonesia-Taiwan dalam Bidang Pertanian Terhadap Peningkatan Ekspor Produk Pertanian dalam Dua Negara”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1.2.1 Bagaimana dinamika kerjasama Indonesia-Taiwan dalam bidang pertanian?

1.2.2 Bagaimana trend ekspor Indonsia-Taiwan?

1.2.3 Bagaimana program kerja antara Indonesia-Taiwan dalam bidang pertanian mempengaruhi ekspor produk pertanian ke dua negara?

## 1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah, agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Luas lingkup hanya meliputi informasi kerjasama Indonesia-Taiwan dalam bidang pertanian dan meningkatkan ekspor produk pertanian.

1.3.2 Informasi yang disajikan : Pengaruh Hubungan kerjasama Indonesia dengan Taiwan, Perjanjian kerjasama dalam bidang Pertanian, Cara meningkatkan eskpor produk pertanian.

## 1.4 Rumusan Masalah

Guna memudahkan dalam menganalisa permasalahan di atas yang berdasarkan indetifikasi masalah, maka diperlukan perumusan masalah yang menunjukkan: **“Bagaimana Kerjasama antara Indonesia dengan Taiwan dalam meningkatkan Pertanian serta produk Ekspor kedua Negara ?”**

### **1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan Penelitian dan guna penelitian ini ingin mencapai hal untuk mengetahui bagaimana kebijakan dan Pengaruh dari Kerjasama yang dilakukan Indonesia dalam bidang Pertanian guna meningkatkan produk ekspor impor pertanian melalui pengaruh kerjasama dengan Taiwan.